

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pra Siklus**

Berdasarkan pada permasalahan awal yang di hadapi anak dalam kegiatan pembelajaran tentang jenis-jenis usaha perkemonomian serta berbagai faktor penyebab munculnya permasalahan tersebut, maka perlu di lakukan serangkaian tindakan guna mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan jalan melakukan perbaikan terhadap pembelajaran.

Untuk mengetahui permasalahan yang ada maka dilakukan pra-tindakan agar kelemahan dan masalah hasil belajar bisa menjadi patokan dalam perbaikan selanjutnya.

Sebagai dasar pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah hasil analisis dan refleksi pada keadaan awal pembelajaran jenis-jenis usaha perkemonomian. Sebagaimana sudah disebutkan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa-siswi kelas V.A MI Qur'aniah 8 Palembang yang berjumlah 30 orang siswa. Sebelum perbaikan hasil belajar siswa di lakukan, maka di laksanakan pratindakan terlebih dahulu dengan uraian sebagai berikut :

Pada tahap awal, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Ternyata dalam menyampaikan materi pembelajaran tanpa menggunakan

pembelajaran *Make A Match* sebagian anak kurang aktif dan hal ini juga dapat dilihat dari nilai yang di peroleh dari hasil belajar siswa.

Dari hasil penilaian tes menceritakan kembali materi yang diberikan guru ternyata hasil belajar anak belum memuaskan, karena dari 30 anak yang mengikuti pembelajaran belum mendapat nilai yang sesuai dengan ketetapan KKM yang disepakati di sekolah penulis yaitu 70 dan hanya mendapat nilai rata-rata 58.5. Di bawah ini penulis sajikan data hasil pembelajarannya :

Tabel 1  
Data Hasil Ulangan Harian Siswa Pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	Ahmad Rohim	60	70	Tidak Tuntas
2	Aswandi	70	70	Tuntas
3	Azi Dita Karnike	60	70	Tidak Tuntas
4	Depita Sari	50	70	Tidak Tuntas
5	Dian Parta Wijaya	60	70	Tidak Tuntas
6	Erix Mirta jaya	60	70	Tidak Tuntas
7	Gitalia	50	70	Tidak Tuntas
8	Iin Marlina	60	70	Tidak Tuntas
9	Inka Atika	65	70	Tidak Tuntas
10	Jaya Saputra	40	70	Tidak Tuntas
11	Kristinawati	45	70	Tidak Tuntas
12	Kunci Akbar	40	70	Tidak Tuntas
13	Miftahul Jannah	60	70	Tidak Tuntas
14	Nur Syafitri	50	70	Tidak Tuntas
15	Okta Apriyani	70	70	Tuntas
16	Persi	60	70	Tidak Tuntas
17	Petria Nadia	60	70	Tidak Tuntas
18	Rapita	50	70	Tidak Tuntas
19	Renaldi	60	70	Tidak Tuntas
20	Sisi Ulandari	60	70	Tidak Tuntas
21	Winda Indra Sari	50	70	Tidak Tuntas

22	Wita Nopika	<b>80</b>	70	Tuntas
23	Yudi	<b>60</b>	70	Tidak Tuntas
24	Yuhanis	<b>60</b>	70	Tidak Tuntas
25	Yulia Citra	<b>55</b>	70	Tidak Tuntas
26	Afrizal	<b>55</b>	70	Tidak Tuntas
27	Andiko	<b>65</b>	70	Tidak Tuntas
28	Anika Herawati	<b>60</b>	70	Tidak Tuntas
29	Anton Wijaya	<b>50</b>	70	Tidak Tuntas
30	Ayuwandira	<b>50</b>	70	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		<b>1755</b>		
Nilai Rata-Rata		<b>58.5</b>		
Nilai Tertinggi		<b>80</b>		
Nilai Terendah		<b>40</b>		

Dari data hasil belajar siswa di atas dapat dipahami bahwa total nilai siswa 1755 dengan nilai rata-rata 58.5 sementara nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Penilaian di atas dilakukan dengan memberikan tes berupa bacaan jenis-jenis usaha perkeonomian dengan bobot 50 dan materi gerakan jenis-jenis usaha perkeonomian dengan bobot nilai 50.

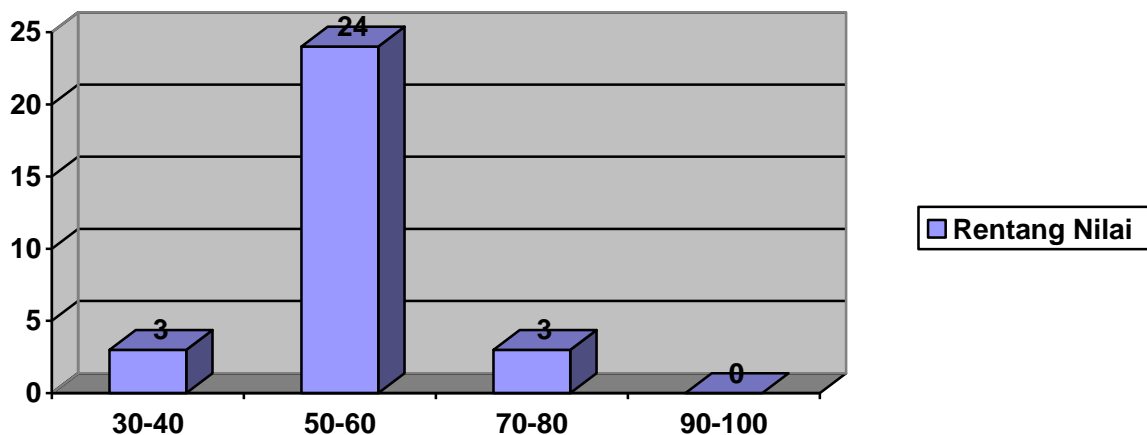
Dari data tersebut di atas yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui hanya 3 anak dari 30 anak, dengan nilai rata-rata perolehan pada pra siklus 58.5 selebihnya 27 anak belum berhasil atau tidak tuntas. Setelah dari tabel di atas dapat dibuat rekapitulasi prosentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 2  
Rekapitulasi Prosentase (%) Keberhasilan Siswa  
Berdasarkan KKM Pada Keadaan Pra Siklus

Rentang Nilai	Frekuensi	Ket.
30-40	3	Tidak Tuntas
50-60	24	
70-80	3	Tuntas
90-100	-	
Jumlah siswa	30	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahawa anak yang mendapat nilai rentang nilai 30-40 berjumlah 3 anak, yang mendapat nilai dari rentang nilai 50-60 berjumlah 24 anak, yang mendapat nilai dari rentang nilai 70-80 berjumlah 3 orang. Sementara yang mendapat nilai dari rentang nilai 90-100 tidak ada (0) . dan dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

Grafik 1  
Keadaan Nilai Siswa Pada Pra Siklus



Sementara hasil observasi yang dilakukan oleh guru terhadap aktivitas siswa sebelum perbaikan (pra-siklus), dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3  
Aktivitas Belajar Siswa pada pra siklus

N O	Keterlibatan Siswa Dalam PBM	Prosentase	
		f	%
1	Terlibat aktif	7	23.3
2	Terlibat pasif	13	43.3
3	Tidak terlibat	10	33.4
Jumlah		30	100%

*Keterangan :*

- a. Terlibat aktif artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi pembelajaran
- b. Terlibat pasif artinya setiap siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan seadanya.
- c. Tidak terlibat artinya siswa duduk dan diam saja, tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa dan persentase siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran dapat diketahui di mana siswa terlibat aktif hanya 7 orang, yang terlibat pasif 13 orang siswa dan yang tidak terlibat 10 orang siswa, dengan demikian aktivitas siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah, maka perlu perbaikan pembelajaran selanjutnya. Setelah mengetahui hasil tersebut di atas maka akan dilakukan perbaikan dan perbaikan ini akan dilaksanakan melalui 2 tahapan siklus.

Kemudian berdasarkan refleksi awal ditemukan penyebab terjadinya rendahnya hasil belajar siswa yaitu belum adanya metode atau media pelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Akibatnya siswa

memperoleh hasil belajar rendah, oleh karena itu memerlukan semacam upaya dari guru untuk meningkatkan hasil belajar belajar. Pada tahap awal refleksi ditemukan bahwa setelah observasi yang diamati kolabolator bahwa peneliti dalam mengajar sangat monoton tidak punya variasi dalam mengajar apalagi materi yang diajarkan materi sejarah.

## **B. Deskripsi Siklus I**

### **1. Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan tahap awal berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan di hadapi. Pada tahap ini adalah : menyiapkan silabus, menyiapkan RPP, pedoman observasi untuk pengamat (guru dan siswa),

### **2. Pelaksanaan**

Telah dilakukan kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS Materi gerakan jenis-jenis usaha perkemonomian di kelas V.A MI Qur'aniah 8 Palembang, dengan langkah-langkah pelaksanaan tindakan sesuai dengan prosedur penelitian.

1. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pemegang kartu jawaban dan kelompok pemegang kartu pertanyaan.

2. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
3. Guru membagi kartu dan setiap siswa mendapat satu buah kartu
4. Guru memerintahkan tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari yang dipegang kemudian setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
5. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
6. Dalam waktu yang sudah ditentukan dan siswa telah mendapat pasangan, maka kartu pertanyaan dan jawaban ditujukan kepada kelompok penilai, kelompok penilai akan memberikan penilaian.
7. Guru memberi ulasan atas pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan
8. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* kemudian dilakukan tes. Hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4  
Data Tes Hasil Belajar Siswa Kelas V.A Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	Ahmad Rohim	70	70	Tuntas
2	Aswandi	70	70	Tuntas
3	Azi Dita Karnike	65	70	Tidak Tuntas
4	Depita Sari	60	70	Tidak Tuntas
5	Dian Parta Wijaya	70	70	Tuntas
6	Erix Mirta jaya	60	70	Tidak Tuntas
7	Gitalia	60	70	Tidak Tuntas
8	lin Marlina	65	70	Tidak Tuntas
9	Inka Atika	75	70	Tuntas
10	Jaya Saputra	70	70	Tuntas
11	Kristinawati	65	70	Tidak Tuntas
12	Kunci Akbar	45	70	Tidak Tuntas
13	Miftahul Jannah	65	70	Tidak Tuntas
14	Nur Syafitri	65	70	Tidak Tuntas
15	Okta Apriyani	90	70	Tuntas
16	Persi	75	70	Tuntas
17	Petria Nadia	75	70	Tuntas
18	Rapita	75	70	Tuntas
19	Renaldi	65	70	Tidak Tuntas
20	Sisi Ulandari	65	70	Tidak Tuntas
21	Winda Indra Sari	65	70	Tidak Tuntas
22	Wita Nopika	90	70	Tuntas
23	Yudi	65	70	Tidak Tuntas
24	Yuhanis	70	70	Tuntas
25	Yulia Citra	65	70	Tidak Tuntas
26	Afrizal	75	70	Tuntas
27	Andiko	75	70	Tuntas
28	Anika Herawati	70	70	Tuntas
29	Anton Wijaya	70	70	Tuntas
30	Ayuwandira	70	70	Tuntas
Jumlah Nilai		2065		
Nilai Rata-Rata		68.8		
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		45		



Dari data hasil belajar siswa di atas dapat dipahami bahwa total nilai siswa 2065 dengan nilai rata-rata 68.8 sementara nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 45. Penilaian di atas dilakukan dengan memberikan tes berupa Bacaan Jenis-jenis usaha Perkemonomian dengan bobot 50 dan materi Gerakan jenis-jenis usaha perkemonomian dengan bobot nilai 50.

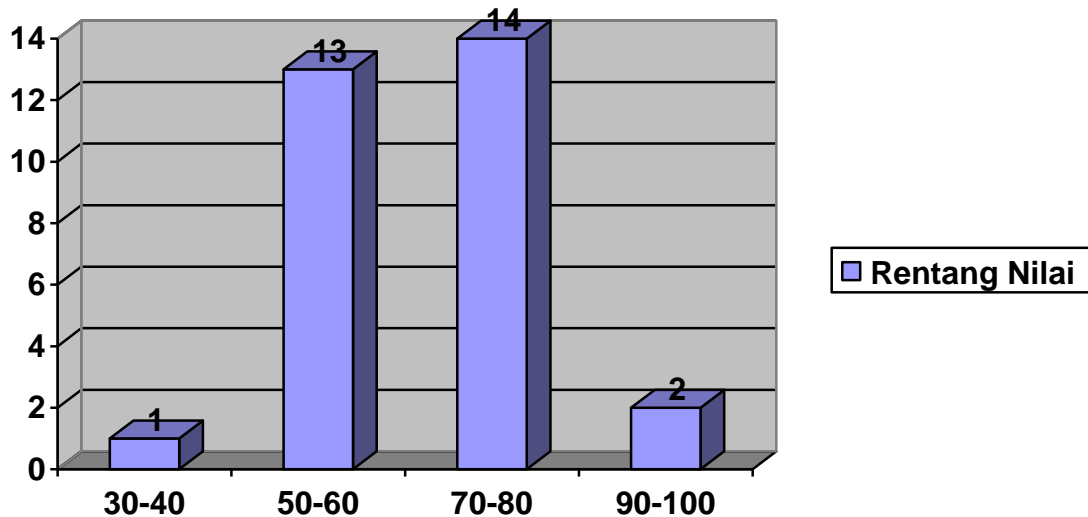
Dari data tersebut di atas yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui sudah mencapai 16 anak dari 30 anak, sementara rata-rata perolehan nilai pada siklus I ini 68.8 selebihnya 14 anak belum berhasil atau tidak tuntas. Setelah dari tabel di atas dapat di buat rekapitulasi prosentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 5  
Rekapitulasi Prosentase (%) Keberhasilan Siswa  
Berdasarkan KKM Pada Keadaan Siklus I

Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase	Ket.
30-40	1	3.3%	Tidak Tuntas
50-60	13	43.3%	
70-80	14	46.6%	Tuntas
90-100	2	6.6%	
Jumlah siswa	30	100%	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahawa anak yang mendapat nilai rentang nilai 30-40 berjumlah 1 anak, yang mendapat nilai dari rentang nilai 50-60 berjumlah 13 anak, yang mendapat nilai dari rentang nilai 70-80 berjumlah 14 orang. Sementara yang mendapat nilai dari rentang nilai 90-100 berjumlah 2 anak %,

Grafik 2  
Keadaan Nilai Siswa Pada Keadaan Siklus I



### 3. Pengamatan

Sementara hasil observasi yang dilakukan oleh guru terhadap aktivitas siswa pada siklus I, dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6  
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 1

N O	Keterlibatan Siswa Dalam PBM	Prosentase	
		f	%
1	Terlibat aktif	13	43.3
2	Terlibat pasif	7	23.3
3	Tidak terlibat	10	33.3
Jumlah		30	100%

*Keterangan :*

- Terlibat aktif artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi pembelajaran
- Terlibat pasif artinya setiap siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan seadanya.

- c. Tidak terlibat artinya siswa duduk dan diam saja, tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa dan persentase siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran dapat diketahui dimana siswa terlibat aktif berjumlah 13 orang, yang terlibat pasif 7 orang siswa dan yang tidak terlibat 10 orang siswa. dengan demikian aktivitas siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah tetapi sudah menunjukkan tanda-tanda perubahan terutama jika dilihat dari keaktifan siswa, untuk tetap perlu perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa sudah berlangsung baik namun masih dalam kategori siswa belum sepenuhnya aktif sehingga perlu didorong lagi oleh guru seperti memberi penguatan bagi siswa yang belum aktif tersebut.

Tabel 7  
Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Selama Pembelajaran  
Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kemunculan	
		Ya	Tidak
I	Pelaksanaan A. Pendahuluan 1. Doa 2. Absensi 3. Apersepsi 4. Memotivasi Siswa 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran B. Kegiatan Inti 1. Membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pemegang kartu jawaban dan kelompok pemegang kartu pertanyaan.	 ✓ ✓ ✓  ✓	   ✓ ✓



kegiatan inti sudah dilakukan kecuali pada tahap guru memberi ulasan atas pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan melalui model "*Make a Match*". Dan tahap uru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran belum dilakukan oleh guru. Kemudian pada kegiatan ahir pembelajaran yakni Antusiasme siswa kurang dan antusiasme guru sudah terlihat.

Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus I ini sudah mengarah kepada perbaikan dan mendekati keberhasilan walaupun belum memuaskan atau maksimal dan belum sesuai dengan nilai yang diharapkan.

Karena dirasa belum mencapai nilai yang sangat memuaskan sesuai yang diharapkan peneliti, maka itu peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran kembali pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dan memuaskan.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan refleksi siklus I ditemukan bahwa pembelajaran berkembang sesuai harapan hasil belajar anak dalam pembelajaran yaitu adanya model pembelajaran *Make A Match* yang dapat meningkatkan hasil belajar anak. Dengan ini anak memperoleh nilai berkembang sesuai harapan hasil belajar oleh karena itu memerlukan semacam upaya lebih dalam lagi dari guru untuk bisa lebih tinggi meningkatkan hasil belajar anak.

Pada refleksi siklus I ini setelah melakukan observasi yang diamati oleh observer bahwa peneliti dalam mengajar ada beberapa hal yang perlu

diperhatikan oleh guru yakni : guru peneliti sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada masing-masing siswa terhadap aktivitas pembelajaran karena jumlah siswa yang banyak di kelas yakni mencapai 30 anak dengan membuat guru harus ekstra keras dalam menjaga keaduan kelas. Walaupun masih ada sebagian anak yang belum aktif dan belum bisa menceritakan sesuai materi namun secara umum telah terjadi peningkatan hasil belajar apabila dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran.

### **C. Deskripsi Siklus II**

#### **1. Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan tahap awal berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada tahap ini adalah : menyiapkan silabus, menyiapkan RPP, pedoman observasi untuk pengamat (guru dan siswa),

#### **2. Pelaksanaan**

Telah dilakukan kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS materi jenis-jenis usaha perkeonomian di kelas V.A MI Qur'aniah 8 Palembang, dengan langkah-langkah pelaksanaan tindakan sesuai dengan prosedur penelitian. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan

model *Make A Match* kemudian dilakukan tes. Hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 8  
Data Tes Hasil Belajar Siswa Kelas V.A  
Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	Ahmad Rohim	80	70	Tuntas
2	Aswandi	85	70	Tuntas
3	Azi Dita Karnike	75	70	Tuntas
4	Depita Sari	80	70	Tuntas
5	Dian Parta Wijaya	75	70	Tuntas
6	Erix Mirta jaya	75	70	Tuntas
7	Gitalia	80	70	Tuntas
8	lin Marlina	85	70	Tuntas
9	Inka Atika	90	70	Tuntas
10	Jaya Saputra	75	70	Tuntas
11	Kristinawati	75	70	Tuntas
12	Kunci Akbar	65	70	Tidak Tuntas
13	Miftahul Jannah	70	70	Tuntas
14	Nur Syafitri	85	70	Tuntas
15	Okta Apriyani	90	70	Tuntas
16	Persi	80	70	Tuntas
17	Petria Nadia	80	70	Tuntas
18	Rapita	85	70	Tuntas
19	Renaldi	70	70	Tuntas
20	Sisi Ulandari	70	70	Tuntas
21	Winda Indra Sari	80	70	Tuntas
22	Wita Nopika	95	70	Tuntas
23	Yudi	75	70	Tuntas
24	Yuhanis	75	70	Tuntas
25	Yulia Citra	75	70	Tuntas
26	Afrizal	85	70	Tuntas
27	Andiko	85	70	Tuntas
28	Anika Herawati	80	70	Tuntas
29	Anton Wijaya	80	70	Tuntas
30	Ayuwandira	80	70	Tuntas
Jumlah Nilai		2380		

Nilai Rata-Rata	<b>79.3</b>		
Nilai Tertinggi	<b>95</b>		
Nilai Terendah	<b>65</b>		

Dari data hasil belajar siswa di atas dapat dipahami bahwa total nilai siswa 2380 dengan nilai rata-rata 79.3 sementara nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Penilaian di atas dilakukan dengan memberikan tes berupa gerakan jenis-jenis usaha perkemonomian dengan bobot 50 dan bacaan jenis-jenis usaha perkemonomian dengan bobot nilai 50.

Dari data tersebut diatas yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui sudah mencapai 29 anak dari 30 anak, sementara rata-rata perolehan nilai pada pra siklus ini 79.3 selebihnya 1 anak belum berhasil atau tidak tuntas. Namun demikian target penulis untuk mencapai KKM secara klasikal sudah tercapai yakni lebih dari 85 % siswa di kelas telah mencapai KKM oleh karena itu penelitian ini dirasa sudah berhasil dan tidak perlu ada perbaikan lagi. Setelah itu dari tabel diatas dapat di buat rekapitulasi prosentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

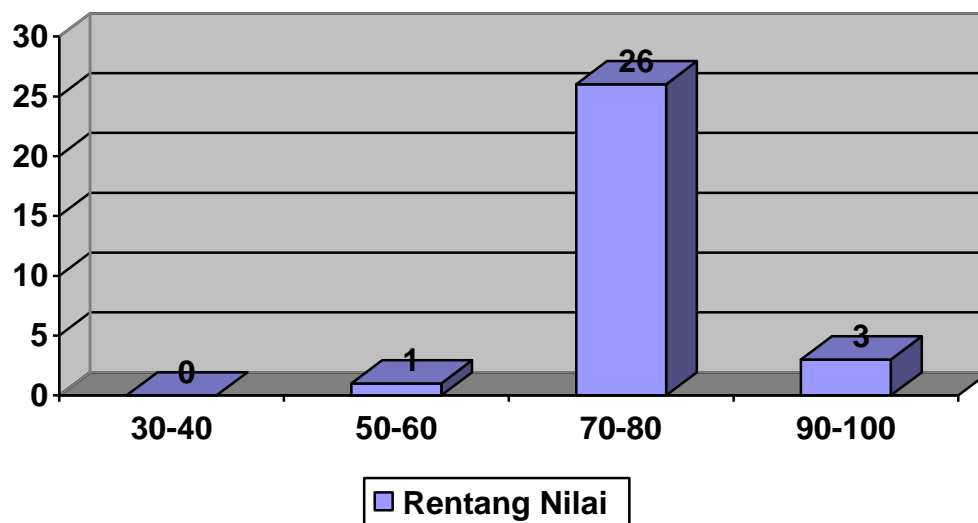
Tabel 9  
Rekapitulasi Prosentase (%) Keberhasilan Siswa  
Berdasarkan KKM Pada Keadaan Siklus II

Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase	Ket.
30-40	-	-	Tidak Tuntas
50-60	1	3.3	
70-80	26	86.6	Tuntas
90-100	3	10	
Jumlah siswa	30	100%	



Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa anak yang mendapat nilai rentang nilai 30-40 tidak ada, sementara yang mendapat nilai dari rentang nilai 50-60 berjumlah 1 anak, yang mendapat nilai dari rentang nilai 70-80 berjumlah 26 orang. Sementara yang mendapat nilai dari rentang nilai 90-100 berjumlah 3 anak.

Grafik 3  
Keadaan Nilai Siswa Pada Siklus II



### 3. Pengamatan

Sementara hasil observasi yang dilakukan oleh guru terhadap aktivitas siswa pada siklus II, dalam table sebagai berikut :

Tabel 10  
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 2

N O	Keterlibatan Siswa Dalam PBM	Prosentase	
		f	%
1	Terlibat aktif	14	46.6
2	Terlibat pasif	12	40
3	Tidak terlibat	4	13.3
Jumlah		30	100%

*Keterangan :*

- a. Terlibat aktif artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi pembelajaran
- b. Terlibat pasif artinya setiap siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan seadanya.
- c. Tidak terlibat artinya siswa duduk dan diam saja, tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa dan persentase siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran dapat diketahui dimana siswa terlibat aktif berjumlah 14 orang, yang terlibat pasif 12 orang siswa dan yang tidak terlibat 4 orang siswa. dengan demikian aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah tergolong baik dan tinggi oleh karena itu dari sisi observasi siswa tidak perlu ada lagi perbaikan pembelajarannya karena aktivitas siswa sudah meningkat dan aktif.

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas guru dalam memberikan pembelajaran di kelas dapat dilihat dalam aspek amatan berikut ini :



	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.</li> </ul> <p>C. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membimbing siswa membuat rangkuman.</li> <li>✓ Memberikan evaluasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	
II	Pengelolaan waktu	✓	
III	<p>Antusiasme kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Siswa antusias</li> <li>✓ Guru Antusias.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	

Penjelasan dari data observasi penilaian guru di atas adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah dilakukakn oleh secara menyeluruh, hal ini merupakan hasil perbaikan pengamatan yang dilakukan pada siklus I sebelumnya.

Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus II ini bisa dikatakan sudah berhasil dan sangat memuaskan atau maksimal dan sudah sesuai dengan nilai yang di harapkan. Karena dirasa sudah cukup dan mencapai nilai yang sangat memuaskan sesuai yang diharapkan peneliti, maka itu tidak perlu melakukan perbaikan pembelajaran kembali.

#### 4. Refleksi

Setelah melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung serta menilai hasil belajar siswa pada umumnya mengalami peningkatan, khususnya apa bila dilihat dari total nilai, nilai rata-rata kelas dan ketuntasan baik individu maupun ketuntasan klasikal pada kondisi awal, siklus I dan siklus II, walaupun pada siklus I harus di akui masih belum maksismal dan belum berhasil. Sementara pada refleksi siklus II ini ada beberapa hal yang

diamati oleh observer bahwa peneliti dalam mengajar kedepan harus lebih banyak lagi memberi penguatan dan motivasi agar jumlah siswa yang banyak dilokal dapat berpartisipasi aktif seluruhnya dan hendaknya dipertahankan apa yang sudah dicapai pada siklus II ini.

Adapun berkaitan dengan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Make A Match rata-rata mengalami peningkatan yang cukup signifikan hal ini dapat dilihat dari kesungguhan siswa dalam belajar serta keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, kemudian siswa juga merasa senang setelah dilakukan pembelajaran *Make A Match*.

Berdasarkan hasil tersebut maka tidak perlu dilakukan perbaikan siklus berikutnya karena hasil belajar siswa pada materi sejarah sudah tergolong berhasil dan memuaskan sesuai harapan.

#### **D. Pembahasan**

Seperti telah di kemukakan di atas bahwa hasil belajar siswa dari hasil tes di kelas V.A MI Qur'aniah 8 Palembang, mata pelajaran IPS materi jenis-jenis usaha perkeonomian, dari siklus ke siklus terdapat peningkatan yang signifikan. Peningkatan itu jelas terlihat melalui tabel sebagai berikut ini :

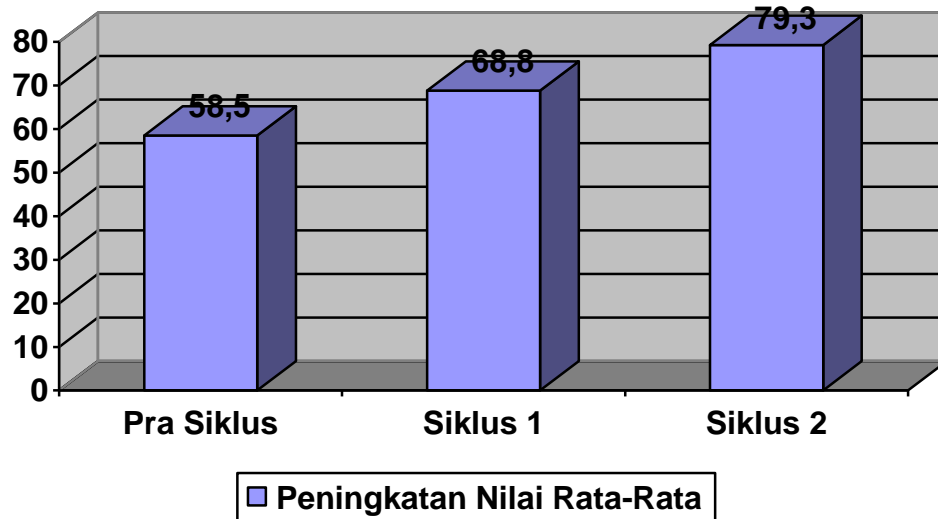
Tabel 12  
Data Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Pada  
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Rentang Nilai	Jumlah Siswa			Ketuntasan
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
30-40	3	1	-	Tidak Tuntas
50-60	24	13	1	
70-80	3	14	26	Tuntas
90-100	-	2	3	

Data ketuntasan belajar di atas mengalami peningkatan dari siklus ke siklus oleh karena dilihat dari sisi ketuntasan maka target belajar atau perbaikan pembelajaran materi sejarah ini sudah tergolong berhasil karena telah mencapai lebih dari 85% tuntas secara klasikal.

kemudian peningkatan dapat dari pelaksanaan pra siklus sampai ke siklus II terdapat peningkatan nilai, dimana kondisi awal sebelum perbaikan nilai rata-rata 58.5, hasil perbaikan siklus I menjadi 68.8 dan pada siklus II menjadi 79.3. Jadi berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa target tuntas belajar anak sudah mencapai nilai maksimal. Meskipun masih ada anak yang tidak tuntas dalam belajar pada siklus II yaitu 1 orang, namun sudah masuk dalam kategori ketuntasan klasikal dan karena keterbatasan waktu dalam penelitian, maka di tetapkan siklus II merupakan siklus terakhir. Hal ini dapat dilihat dari :

Grafik 4  
Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pada 2 Siklus



Kemudian peningkatan juga dapat dilihat dari nilai anak baik dilihat secara individu maupun nilai total seluruh anak dalam kelas. Data tersebut sebagai berikut :

Tabel 13  
Peningkatan Hasil Belajar Berdasarkan Nilai (skor)  
Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

No	Nama Siswa/i	Pratindakan	SIKLUS	
			1 (satu)	2 (dua)
1	Ahmad Rohim	60	70	80
2	Aswandi	70	70	85
3	Azi Dita Karnike	60	65	75
4	Depita Sari	50	60	80
5	Dian Parta Wijaya	60	70	75
6	Erix Mirta jaya	60	60	75
7	Gitalia	50	60	80
8	Iin Marlina	60	65	85
9	Inka Atika	65	75	90
10	Jaya Saputra	40	70	75

11	Kristinawati	45	65	75
12	Kunci Akbar	40	45	65
13	Miftahul Jannah	60	65	70
14	Nur Syafitri	50	65	85
15	Okta Apriyani	70	90	90
16	Persi	60	75	80
17	Petria Nadia	60	75	80
18	Rapita	50	75	85
19	Renaldi	60	65	70
20	Sisi Ulandari	60	65	70
21	Winda Indra Sari	50	65	80
22	Wita Nopika	80	90	95
23	Yudi	60	65	75
24	Yuhanis	60	70	75
25	Yulia Citra	55	65	75
26	Afrizal	55	75	85
27	Andiko	65	75	85
28	Anika Herawati	60	70	80
29	Anton Wijaya	50	70	80
30	Ayuwandira	50	70	80
<b>Jumlah Total Nilai</b>		<b>1755</b>	<b>2065</b>	<b>2380</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>58.5</b>	<b>68.8</b>	<b>79.3</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>80</b>	<b>90</b>	<b>95</b>
<b>Nilai Terendah</b>		<b>40</b>	<b>45</b>	<b>65</b>

Dengan demikian target untuk mengatasi masalah di kelas sudah berhasil penulis capai dengan indikator tersebut di atas, oleh karena itu siklus II menjadi siklus terakhir yang penulis lakukan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas V.A MI Qur'aniah 8 Palembang. Untuk itu hasil yang sudah dicapai ini kiranya menjadi catatan tersendiri bahwa perbaikan pembelajaran tidaklah mudah oleh karena itu harus betul-betul difahami. Artinya masalah hasil belajar tidak akan jauh cara penyelesaiannya dengan mencari atau menerapkan metode atau model yang sesuai atau cocok



dengan karakter materi. Pada penelitian ini model Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa.